

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA
HURUF ABJAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* PADA
PAUD AMRINA SUNGAI PINANG KECAMATAN SUNGAI
PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Program Kualifikasi S1 Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Oleh :

**MEISARI MAWAR PUTRI
NIM. 10 04 1028**

**PROGRAM KUALIFIKASI S1
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raudhatul Atfhal atau pendidikan anak pada usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal¹.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini².

Di dalam Pasal 12 Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum bahwa selain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, juga terdapat

¹ Maimunah, Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Diva Press., 2010). hlm. 15

² *Ibid*, hlm. 16

pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Di samping hal tersebut, pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah³ Dan sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun⁴

PAUD adalah pendidikan anak usia dini untuk usia anak 0-6 tahun bagian dari pendidikan pra-sekolah dan termasuk pendidikan non formal. Tetapi dalam PAUD sendiri dibagi menjadi PAUD formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA), dan PAUD non-formal yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), TPQ, *Fullday School*, dll

³ Akbar Hawadi, Reni. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Gramedia, 2001). hlm. 1

⁴ *Ibid.*, hlm. 20

Di PAUD salah satunya anak mulai dikenalkan membaca, dimana membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak. Dimana persoalan membaca, menulis dan berhitung atau *calistung* merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sejak awal belum dibekali keterampilan tersebut.

Masa prasekolah dapat merupakan masa–masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh masa kehidupan anak. Untuk itulah kita perlu menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana adanya. Janganlah memaksakan sesuatu karena diri kita sendiri dan mengaharapkan secara banyak dan segera, maupun mencoba untuk melakukan hal–hal yang memang mereka belum siap. Suatu hal yang tidak mudah untuk mengajari anak untuk berhitung, membaca ataupun menulis pada masa–masa pertama kehidupan⁵

Pentingnya mengenyam pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak–anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan⁶. Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar,

⁵ Akbar *Op.Cit*, hlm. 4

⁶ Adiningsih, N. U. *Pendidikan Anak Usia. Dini* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). hlm. 28

terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca

Akan tetapi, pada perkembangan terakhir hal ini menimbulkan sedikit masalah, karena ternyata pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika asumsinya anak-anak lulusan TK belum bisa membaca dan menulis. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai media dan metode pengajaran dipraktikkan dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar.

Kondisi ideal tersebut menjadi tujuan penting bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditempat penulis mengajar dimana para orang tua atau wali murid di RA AMRINA Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir khawatir akan anak mereka yang belum bisa membaca ketika akan memasuki sekolah dasar⁷. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar membaca. Dampaknya, orangtua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra-putrinya harus mampu membaca. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Di satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari

⁷ Hasil Observasi Lapangan di RA Amrina Sungai Pinang, Desember 2013

penyelenggaraan pendidikan TK, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak TK itu penting.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa di RA AMRINA masih mengalami kesulitan dalam menyerapa hasil pembelajaran dan ini terbukti pula dengan kemampuan anak dalam membaca huruf abjad.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di RA AMRINA Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir diperlukan upaya pengembangan media *flash card*. Mengingat dunia anak adalah bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, maka media pembelajaran membaca idealnya dalam bentuk bermain atau permainan. Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak TK, dengan bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak dalam dimensi: motorik kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Bermain dapat membawa harapan dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang.

Kegiatan bermain yang bertujuan untuk pembelajaran disebut permainan edukatif karena dapat merangsang daya pikir anak, termasuk diantaranya meningkatkan kemampuan konsentrasi dan memecahkan masalah. Selain itu juga, mainan edukatif tidak hanya sekedar membuat anak menikmati permainan tapi juga dituntut agar membuat anak untuk teliti dan tekun ketika mengajarkan mainan tersebut.

oleh karena itu, penulis tertarik meneliti dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF ABJAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* PADA PAUD AMRINA SUNGAI PINANG KECAMATAN SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat penulis kemukakan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu ; Apakah media pembelajaran *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di PAUD Amrina Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan media pembelajaran *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca di PAUD Amrina Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir .

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk

1. Peneliti. Sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang selama ini penulis lakukan di bangku perkuliahan.

2. Bagi guru akan bermanfaat jika mereka menerapkan media pembelajaran *Flash Card* sehingga dapat menemukan solusi dalam rangka mengatasi persoalan hasil belajar siswa yang rendah dalam kemampuan membaca
3. Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kemampuan membaca

E. Kajian Pustaka

Penelusuran pustaka menemukan beberapa penelitian yang mendekati kajian penulis yang dilakukakan di perguruan tinggi yaitu :

Skripsi saudara Ali Alatas (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Kartu Huruf Bagi Siswa Kelas B TK Anggrek Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir ” adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan prestasi baca tulis dengan alat peraga kartu huruf pada siswa Kelas B TK Anggrek Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir ? Hasil penelitiannya adalah bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan alat peraga pada baca tulis belum memenuhi standar KKM, namun setelah diterapkan alat peraga kartu huruf pada, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan karena tindakan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran baca tulis dengan menggunakan Alat peraga kartu huruf hijaiyyah.

Skripsi saudara Raden Ahmad (2010) berjudul “Peran Pengajaran Buku Panduan PAUD dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca di TK Al Hikmah” rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peranan Pengajaran Buku Panduan PAUD dalam mewujudkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengajaran Pengajaran Buku Panduan PAUD memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dalam kemampuan membaca setelah menggunakan Pengajaran Buku Panduan PAUD

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu di atas adalah penelitian di atas menggunakan media alat peraga kartu huruf pada peningkatan kemampuan baca dan tulis kemudian penggunaan buku panduan dalam peningkatan kemampuan membaca. Sementara penulis akan meningkatkan kemampuan membaca huruf abjad menggunakan media *Flashcard* di PAUD Amrina Sungai Pinang.

F. Kerangka Teori

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.⁸ kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan

⁸ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008)

beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Pengajaran membaca abjad permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Kedua pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Untuk mencapai tujuan pertama, diajarkan sistem bunyi yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan siswa. Misalnya, tentang lingkungan keluarga. Lingkungan alam sekitar di mana anak tinggal. Lingkungan budaya di mana anak tinggal. Bahan ajar seperti ini dimaksudkan agar anak mudah memahami bahan ajar dan semakin memahami lingkungan alam dan budayanya.

Pengajaran membaca permulaan pertama bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Kedua pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Untuk mencapai tujuan pertama, diajarkan sistem bunyi yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan siswa. Misalnya, tentang lingkungan keluarga. Lingkungan alam sekitar di mana anak tinggal. Lingkungan budaya di mana anak tinggal. Bahan ajar seperti ini dimaksudkan agar anak mudah memahami bahan ajar dan semakin memahami lingkungan alam dan budayanya.

Pada hakikatnya, membaca adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*.⁹

Membaca pada proses visual di mana proses ini akan menerjemahkan apa yang dibaca. Proses berpikir mencakup segala aktivitas pengenalan huruf dan pemahaman. Tetapi sebenarnya apakah itu membaca? Setiap orang akan berbeda dalam mengemukakan tentang membaca.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk¹⁰. “membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.” Sedangkan Anderson, dkk. Dalam

⁹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 2.

¹⁰ Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1991), hlm. 22

Sabarti Akhadiah, memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya¹¹.

2. Indikator Kemampuan Membaca

Indikator kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah :

1. Anak Mampu Menyebutkan Huruf abjad
2. Anak Mampu Menunjukkan Huruf abjad
3. Anak Mampu Menebalkan Huruf abjad
4. Anak Mampu Mewarnai Huruf abjad
5. Anak Mampu Menyalin Huruf abjad¹²

3. Media Pembelajaran *Flash Card*

Flash Card berasal dari bahasa Inggris, *Flash* (cepat), *Card* (kartu). Jadi *Flash Card* artinya kartu cepat. *Flash Card* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.¹³

Flash Card atau *Education Card* adalah kartu-kartu bergambar (pada meteri ini gambar berisi tulisan surat-surat pendek) yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak

¹¹ *Ibid.*, hlm 22

¹² Dendy Sugono, *Buku Praktis bahasa Indonesia Jilid II*, (Jakarta; Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 143

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 119

dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada *Flash Card* dikelompok-kelompokkan antara lain : seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan lain-lain. Kartu-kartu belajar tersebut dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat, hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu anak.¹⁴ Pengertian lain menyebutkan bahwa *Flash Card* adalah kartu ukuran besar, biasanya menggunakan kertas yang agak tebal, kaku dan biasanya ukurannya A4. *Flash Card* memperlihatkan gambar atau tulisan kata-kata, biasanya *Flash Card* terdiri atas perangkat yang dikelompokkan menurut jenis atau kelasnya, misalnya kelompok gambar makanan, buah-buahan, gambar seorang yang melaksanakan wudhu, alat transportasi, dan lain-lain.¹⁵

Jadi media pembelajaran *Flash Card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang bisa mengarahkan siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan siswa.

Adapun fungsi media pembelajaran *Flash Card* adalah melatih prestasi otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan prestasi membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. *Flash Card* atau kartu belajar ini merupakan

¹⁴ <http://bebibluu.blogspot.com/2009/08/apa-itu-flash-cardkartu-belajar.html>, diakses tanggal 17 september 2011

¹⁵ Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 92

terobosan baru di bidang metode pengajaran membaca dengan mendayagunakan prestasi otak kanan untuk mengingat.¹⁶

Adapun fungsi media pembelajaran *Flash Card* yang lain adalah sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan dan memantapkan siswa tentang konsep yang dipelajari
- b. Menarik perhatian siswa dengan gambar yang menarik
- c. Memberikan variasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membosankan.
- d. Memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa
- e. Siswa akan lebih mudah untuk mengingat karena sambil melihat gambar
- f. Merangsang siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, misalnya dalam latihan memperlancar bacaan-bacaan
- g. Melatih siswa untuk memperkenalkan kosa kata baru dan informasi baru
- h. Bisa menciptakan memory games, *review quizzes* (pengulangan pelajaran di sekolah), *guessing games* (tebak-tebakan)¹⁷

Dengan mengetahui fungsi media pembelajaran *Flash Card* maka semakin jelas menjadi bahan pertimbangan penting bagi guru untuk menggunakan media ini sehingga tidak ada keraguan lagi akan efektifitas pembelajaran ini.

Adapun kelebihan media pembelajaran *Flash Card*, yaitu¹⁸ :

- a. Mudah di bawa-bawa : Dengan ukuran yang kecil Flashcard dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang

¹⁶ <http://bebibluu.blogspot.com/2009/08/apa-itu-flash-cardkartu-belajar.html>, diakses tanggal 17september 2011

¹⁷ Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 86

¹⁸ *Ibid.*,

yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.

- b. Praktis : dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flashcard sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- c. Gampang diingat : karakteristik media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, atau tata cara berwudlu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
- d. Menyenangkan : Media flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flashcard yang disimpan secara

acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

Adapun kelemahan media pembelajaran *Flash Card*, yaitu :

- a. Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar
- b. Pelajar tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasikan gambar
- c. Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara

Adapun langkah-langkah mengatasi kelemahan media *flash card* di atas adalah dengan memanfaatkan kertas dengan ukuran agak besar karena jumlah siswa yang banyak/besar, kemudian memberikan bimbingan secara intensif kepada anak yang kesulitan memahami gambar huruf sedangkan yang berhubungan dengan minimnya kesan gerak, suara dan emosi yang ditimbulkannya maka guru harus lebih aktif memberikan penjelasan jika terdapat anak yang kurang aktif.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Amrina Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir , yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa dan 11 orang siswi .

2. Letak Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Amrina Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Februari, dan Maret tahun 2014.

Kelas/ SMT	Rencana Perbaikan Pembelajaran			Ket. Waktu
	Hari/Tanggal			
	Prasiklus	Siklus 1, 2 dan 3	Laporan	
TK A	Februari 2014	Maret 2014	Maret 2014	-
	14-2-2014	Minggu Ke 1 Minggu Ke 2 Minggu Ke 3	Minggu ke 1	

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. *Siswa* yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar
- b. *Guru* yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam menerapkan media *Flash Card*
- c. *Teman sejawat (kolaborator)* yang berkaitan dengan semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

5. Instrumen Penelitian

a. RPP dan Silabus

b. Lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan media *Flash Card*.

1) Lembar Observasi Guru

2) Lembar Observasi Siswa

c. Lembar Tes.

Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik *analisis deskriptif-kuantitatif*. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk seperti, tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik-kurang baik, dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan rumus sebagai berikut :

1. Untuk menentukan nilai akhir di pakai rumus :

$$N = \frac{A \times 100}{B}$$

Ket A = Skor yang di peroleh siswa
 B = Skor Maksimal
 N = Nilai Siswa

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket M_x = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

7. Deskripsi Persiklus

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah ;

1. Perencanaan
 - a) Menyiapkan kartu tulisan yang di ajarkan
 - b) Menyiapkan format penskoran kemampuan membaca
 - c) Menyiapkan silabus dan Menyiapkan RPP
 - d) Lembar observasi guru dan siswa
2. Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, absensi, apersepsi dan diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar

2) Kegiatan inti

- a) Menjelaskan materi pelajaran mengenai membaca
- b) Menjelaskan apa saja tahapan membaca
- c) Guru mendemonstrasikan cara membaca melalui media *Flash Card* yaitu :

1. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
4. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf "d".

- 3) Kegiatan penutup, guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

3. Pengamatan/observasi

Tahap ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan. Peneliti di Bantu oleh guru atau observer mengobservasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran terutama tentang kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi,

Pada tahap ini guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan ;

Bab Pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, landasan teori, Metodologi Penelitian

Bab Kedua . Landasan Teori. Membahas Media Pembelajaran *Flash Card*, membahas Pembelajaran Membaca

Bab ***Ketiga***. Setting Wilayah Penelitian. Membahas lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana RA AMRINA Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir , waktu penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB ***Keempat***. Pelaksanaan Penelitian, Hasil dan Pembahasan

BAB ***Kelima***. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Hawadi, Reni. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Gramedia, 2001).

Adiningsih, N. U. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006),

Kasihani. K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 109

Maimunah, Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Diva Press., 2010).

<http://bebibluu.blogspot.com/2009/08/apa-itu-flash-cardkartu-belajar.html>

http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07910020

<http://bebibluu.blogspot.com/2009/08/apa-itu-flash-cardkartu-belajar.html>

